



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB IRSYAD AL-IBAD

Nailatul Mawaddih¹, Rosichin Mansur², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

email: 1nailatulmawaddih@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

There are many ways and efforts that can be done so that the formation of noble character is realized. One form of effort to internalize character values before they are formed in real behavior is through reading and studying books. One of the books that can be studied to instill the value of noble character is the book of Irsyad al-'Ibad. This study is to describe the concept of the book of Irsyad al-'Ibad, describe and analyze the values of character education contained in the book of Irsyad al-'Ibad and describe the relevance of the values of character education contained in the book of Irsyad al-'Ibad with values. the value of Kemendikbud's character education. The values of character education in the book of Irsyad al-'Ibad are the character values of a servant who relates to God and the relationship between fellow creatures. The components of Islamic education in the book of Irsyad al-'Ibad as the basis for learning are aqidah, ibadah and akhlak. And these values have relevance to the character values of Kemendikbud.

Kata Kunci: pendidikan karakter islam, pendidikan nilai, kitab irsyad al-'ibad

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti yang terlihat dewasa ini, terkikisnya karakter sangat jelas dirasakan. Krisis karakter juga menjadi permasalahan yang cukup kompleks yang penanganannya harus sesegera mungkin dilaksanakan tidak hanya lembaga pendidikan melainkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedudukan karakter dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting dan utama, bahkan sebelum mempelajari ilmu pengetahuan. Setiap perilaku secara dhohir ataupun batin, tersirat maupun tersurat, baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat atau bangsa harus bisa mencapai karakter baik dengan terus berusaha menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya serta menjauhi karakter buruk.

Pendidikan karakter dapat lebih baik dalam penginternalisasiannya ketika selaras dengan ajaran yang dianut. Penduduk Indonesia secara mayoritas adalah masyarakat beragama islam dan secara umum dikenal sebagai muslim. Karena

itulah sudah semestinya pendidikan karakter bagi setiap orang khususnya masyarakat Islam di Indonesia diberikan secara selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut. Peran agama bagi manusia tidak hanya mengatur hubungan dengan Sang Pencipta namun juga mengatur langkah dan hubungan mereka dengan sesama manusia. Dalam Islam setiap aspek kehidupan penganutnya sudah ditentukan. Bagi setiap yang beriman, Islam memberikan kriteria-kriteria untuk menentukan semua tingkah laku dan sikapnya dalam berhubungan dengan setiap individu lain, masyarakat keseluruhan, dan juga hubungannya dengan diri sendiri. Ketika setiap individu telah mencapai predikat sebagai orang yang beriman yang *insan kamil* maka seluruh lapisan masyarakat begitupula dalam kehidupan nyata mereka dapat merasakan aman, tertib, tentram, dan sejahtera.

Untuk mencapai hidup yang sempurna sebagaimana penjelasan diatas, Islam telah mengatur setiap bidang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dari aspek perekonomian, politik, maupun ibadah tidak terkecuali tingkah laku. Dengan tetap berpedoman pada Al-Quran dan Hadist Nabi, Islam tidak melulu memusat pada hubungan antara hamba dengan Allah (*hablumminallah*) yakni mengurus tata cara peribadahan saja melainkan juga yang berkenaan dengan hubungan timbal balik antar sesama makhluk (*hablumminannaas dan hablumminal'alam*) yang mencakup nilai-nilai karakter terkait dengan sikap dan kebiasaan mulia di dalam seluruh jangkauan hubungan manusia.

Karakter islami yang berdasarkan ajaran Islam berpedoman pada Al-Quran dan Hadist Nabi, hal tersebut tidak berarti bahwa internalisasi karakter islam akan cenderung bersifat kaku dan tidak fleksibel. Karakter islami dimaksudkan untuk mengatur kehidupan sehari-hari manusia, memberinya irama kemuliaan dan ketenangan. Pembentukan karakter mulia yang berdasarkan ajaran islam tidak memandang kasta, jabatan, serta status sosial dan tidak terpaku untuk menghormati yang memiliki kedudukan yang tinggi lalu menghinakan yang rendah. Seluruh lapisan masyarakat memiliki kewajiban yang sama dalam mewujudkan karakter mulia.

Ada banyak cara dan upaya yang dapat dilakukan agar pembentukan karakter mulia terwujud. Salah satu bentuk upaya penginternalisasian nilai-nilai karakter sebelum terbentuk dalam tingkah laku nyata adalah melalui membaca dan mempelajari buku. Buku merupakan salah satu sumber ilmu. Sebagai umat Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang beriman, membaca adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam memperdalam ilmu dan menambah wawasan. Melalui membaca akan memperoleh pengalaman pribadi yang memuaskan, sebagai sumber pencarian informasi, dan sebuah cara untuk berhubungan dengan dunia (Lipton, 2016: 125). Buku merupakan salah satu media pengetahuan yang

dipergunakan sebagai sumber informasi untuk dipelajari sebelum selanjutnya diterapkan dalam tingkah laku nyata di kehidupan sehari-hari.

Banyak buku yang membahas mengenai pendidikan karakter. Dan dalam Islam banyak referensi buku-buku dari ulama-ulama terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam mempelajari pendidikan karakter, pendidikan ibadah, dan sebagai sumber wawasan. Salah satu buku yang dipergunakan sebagai media informasi dalam dunia Islam biasa disebut kitab kuning. Salah satu diantara kitab-kitab tersebut yaitu sebuah kitab memiliki judul "*Irsyad al-'Ibad*". Kitab *Irsyad al-'Ibad* merupakan salah satu kitab yang dikaji di pesantren-pesantren/pondok-pondok tradisional maupun modern.

Kitab *Irsyad al-'Ibad* ini merupakan kitab karangan hasil karya Syaikh Zainuddin Ahmad bin Abdul Aziz bin Zainuddin bin 'Ali al-Ma'bari al-Malibari al-Fanani (978 H). Dalam kitab ini, beliau menyajikan bahasan-bahasan mengenai sekumpulan rujukan yang berkaitan dengan perkara-perkara yang harus dilakukan oleh seorang hamba terhadap Penciptanya maupun sesama makhluk mulai akidah, syariat (ibadah dan muamalah) hingga akhlak. Ketiganya mencakup syariat serta disetiap babnya diselipkan juga nasehat- nasehat dan hikayat-hikayat untuk diambil pelajaran.

Islam menempatkan pendidikan karakter dalam posisi paling awal dan utama. Sebelum menggeluti bidang pengetahuan, umat Islam dianjurkan untuk mengutamakan pendidikan karakter, baik karakter-karakter terkait hubungan secara vertikal yakni hubungan antara seseorang dengan Tuhannya maupun secara horizontal yakni antara seseorang dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itulah, pendidikan karakter memiliki cukup besar peranannya dan sangat berpengaruh dalam kehidupan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Marzuki (2015: 62) menyatakan Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Jika umat Islam Indonesia memiliki karakter mulia, itu menunjukkan bahwa Indonesia telah berhasil membangun karakter bangsanya. Artinya, ketika umat Islam benar-benar memahami ajaran Islam dengan baik, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, pastilah terwujud masyarakat yang berkarakter.

B. Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) sebagaimana dikatakan Zed (2014: 1-2) bahwa "dalam riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data serta membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan". Penulis

berusaha mengkaji konsep dan melakukan analisa terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Irsyad al-'Ibad*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggali dokumen berupa bahan-bahan pustaka yang memiliki kesesuaian kaitan dengan objek pengkajian yang dimaksud. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini memakai analisis isi (*content analysis*). Sebagaimana menurut Sidiq (2019: 104) yaitu “sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks”.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut beberapa temuan yang peneliti dapatkan yang merujuk pada bahan pustaka yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

1) Konsep nilai pendidikan karakter pada kitab *Irsyad al-'Ibad*

Syekh Zainuddin Al-Malibari dalam menulis kitab *Irsyad al-Ibad* dengan membahas yang tidak hanya tentang akidah, syariat berupa peribadahan saja namun juga berkaitan dengan muamalah dan akhlak kemudian diikuti dengan penyajian nasehat dan hikayat di dalamnya untuk dipetik pelajaran. Dengan demikian, karakter-karakter mulia yang tampak pada seseorang khususnya muslim “merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariat yang benar yang dilandasi oleh pondasi akidah yang kokoh. Tanpa akidah dan syariat, mustahil akan terwujud akhlak (karakter) yang sebenarnya” (Marzuki, 2015: 5).

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kitab *Irsyad al-Ibad* yaitu mengajak setiap hamba Allah SWT memahami petunjuk-petunjuk ke jalan yang lurus yakni jalan Tuhan (Allah SWT). Kitab ini juga berusaha mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang menakjubkan berupa nasehat-nasehat dan hikayat-hikayat berkaitan dengan kehidupan ke-beragama-an yang pernah terjadi dalam sejarah kehidupan manusia dan tak lepas dari konsep-konsep akidah, syariat (ibadah dan muamalah) serta akhlak yang telah diteladankan oleh baginda Rasulullah SAW, Sahabat, tabi'in, dan para ulama *salaf ash-shaleh* terdahulu hingga ulama shaleh saat ini. Dan diharapkan pula dengan hadirnya buku ini dapat dijadikan pegangan dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai tuntunan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan begitu, setiap muslim dapat mengingatkan dirinya sendiri tentang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT sehingga mendorongnya agar memiliki kualitas karakter diri yang terbaik kemudian mencapai predikat *insan kamil*.

2) Nilai nilai pendidikan karakter pada kitab *Irsyad al-'Ibad*

Dalam kitab *Irsyad al-'Ibad* ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung, diantaranya meliputi:

a) Pendidikan Akidah, pendidikan akidah juga dapat dikenal dengan pendidikan keimanan atau pendidikan keyakinan. "Pendidikan keimanan adalah upaya menghubungkan seseorang dengan prinsip-prinsip keimanan" (Sarbaini, 2016: 133). "Aspek Keyakinan yang disebut dengan akidah, yaitu keimanan penuh terhadap Allah sebagai pencipta dan Semua makhluk yang ada sebagai hasil ciptaan-Nya, beserta segala firman-Nya" (Une, dkk. 2015: 39), yaitu keimanan

b) Pendidikan Syariat, adalah "upaya membiasakan seseorang terhadap pengamalan rukun-rukun islam terkait ibadah dan muamalah. Aspek norma dan hukum yang disebut syariat, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta" (Une, dkk, 2015: 39), yaitu: nilai karakter yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkaitan hubungan antara dirinya dengan Tuhan (kaitan dengan ibadah), yaitu: menuntut ilmu, bersuci, mengerjakan shalat, menghadapi kematian, kesesuaian dalam berpakaian, zakat, berpuasa, melaksanakan haji, membaca dan memahami *fadhilah* al-Qur'an, serta berdzikir dan berdoa, dan tidak melakukan riya', taubat, takut, dan *roja'* (harapan/optimis), Selanjutnya nilai-nilai karakter yang dianjurkan untuk dilakukan oleh seseorang yang berkaitan hubungan antar sesama makhluk (muamalah), yaitu: mengenai membaca dan memahami *fadhilah* shalawat Nabi, Memahami karakter-karakter buruk yang harus dihindari yaitu ujub, sombong, marah, ghibah, *namimah*, dusta, pemungutan liar, dzalim, tidak bertegur sapa, durhaka terhadap bapak ibu, memutus hubungan tali silaturahmi, pembunuhan, perdukunan dan hal yang berkaitan, zina, minum khamr, sumpah palsu, dan saksi palsu hingga penggambaran mengenai karakter-karakter baik yang harus dilakukan oleh hamba Allah yaitu takziah, ziarah kubur, kesesuaian dalam berpakaian, zakat, sedekah, kezuhudan, amar ma'ruf nahi munkar, berusaha, wasiat, nikah, jihad.

c) Pendidikan Akhlak, adalah "proses pengajaran sejumlah prinsip-prinsip akhlak, perilaku-perilaku, dan perasaan utama yang harus dimiliki, dilakukan, dan dibiasakan" (Sarbaini, 2016: 134). "Aspek perilaku yang tampak dari pelaksanaan akidah dan syariat" (Une, dkk, 2015: 39).

3) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter kitab *Irsyad al-'Ibad*

Puskur (2010: 10-11) mengidentifikasikan sejumlah 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan/nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif/bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Seiring dengan penjelasan diatas, "maka dalam perspektif Islam, karakter atau

akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunah (Hadits)" (Musrifah, 2017: 124).

Maka, ketika menjalankan cakupan-cakupan diatas dalam kehidupan nyata terkait nilai- nilai karakter seorang hamba yang berhubungan dengan Tuhan (pendidikan akidah dan pendidikan syariat dalam hal ibadah), yaitu religius, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, mandiri, jujur, dan gemar membaca. Sedangkan cakupan yang berkaitan dengan hubungan antar sesama makhluk (pendidikan syariat dalam hal muamalah dan pendidikan akhlak) yaitu religius, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, mandiri, jujur, gemar membaca, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, kreatif, semangat kebangsaan/ nasionalisme, dan cinta tanah air.

D. Simpulan

Kitab *Irsyad al-Ibad* merupakan sebuah kitab yang membahas mengenai ajakan bagi setiap hamba Allah SWT untuk memahami petunjuk-petunjuk ke jalan yang lurus yakni jalan Tuhan (Allah SWT). Kitab ini juga berusaha mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang menakjubkan berupa nasehat-nasehat dan hikayat-hikayat berkaitan dengan kehidupan ke-beragama-an yang pernah terjadi dalam sejarah kehidupan manusia dan tak lepas dari konsep-konsep akidah, syariat (ibadah dan muamalah) serta akhlak yang telah diteladankan oleh baginda Rasulullah SAW, sahabat, tabi'in, dan para ulama *salaf ash-shaleh* terdahulu hingga ulama shaleh saat ini. Dan diharapkan pula dengan hadirnya buku ini dapat dijadikan pegangan dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai tuntunan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan begitu, setiap muslim dapat mengingatkan dirinya sendiri tentang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT sehingga mendorongnya agar memiliki kualitas karakter diri yang terbaik kemudian mencapai predikat *insan kamil*.

Dalam upaya menerapkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Irsyad al-Ibad* ini, maka seseorang sedang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya berupa pendidikan akidah, pendidikan syariat (ibadah dan muamalah) hingga pendidikan akhlak. Ketiganya merupakan satu-kesatuan utuh yang dapat dipisahkan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berhasil. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter kitab *Irsyad al-Ibad* ketika menjalankan cakupan-cakupan diatas dalam kehidupan nyata terkait nilai- nilai karakter seorang hamba yang berhubungan dengan Tuhan (pendidikan akidah dan

pendidikan syariat dalam hal ibadah), meliputi karakter-karakter sebagai berikut: religius, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, mandiri, jujur, dan gemar membaca. Sedangkan cakupan yang berkaitan dengan hubungan antar sesama makhluk (pendidikan syariat dalam hal muamalah dan pendidikan akhlak) meliputi karakter-karakter sebagai berikut: religius, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, mandiri, jujur, gemar membaca, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, kreatif, semangat kebangsaan/ nasionalisme, dan cinta tanah air.

Daftar Rujukan

- Adu, L. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(1), 68-78.
- Al-Malibari, Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin. (2018). *Irsyad al-'Ibad ilaa Sabilirrosyad*. Beirut: Darul Manhaj.
- Asy'ari, Hadlratusy Syaikh KH. Hasyim, Rosidin [pen.]. (2014). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Malang: Genius Media.
- Aziz, Amka Abdul. (2018). *Hati Pusat Pendidikan Karakter : Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia*. Klaten : Cempaka Putih Pt
- Koesoema, Doni. (2016). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius
- Kosim, Abdul. & Fathurrohaman. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Etichal Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Kurikulum, Kemdiknas Balitbang Pusat. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Lipton, Luran. (2016). *Sekolah Literasi Perencanaan Dan Pembinaan*.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Musrifah, M. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. *Edukasia Islamika*, 119-133
- Samani, Muchlas. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Sarbaini, dkk. (2016). *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan*. Banjarmasin: UPT-MKU (MPK-MBB) Universitas Lambung Mangkurat

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sriwilujeng, Dyah. (2018). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.
- Une, Darwin, dkk. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Wiranto, Dicky. (2013). *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih Dan John Dewey*. Banda Aceh: Publisher Pena
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.